
*Assistance with Simple Financial Bookkeeping and Cost of Production Calculation for an
UMKM Tempeh Factory*

**Pendampingan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Perhitungan Harga
Pokok Produksi Pada UMKM Pabrik Tempe**

**M. Rizky Wijaya¹, Purwita Sari^{2✉}, Wahyudi Maherza³, Tika Nirmala Sari⁴,
Ratih Anggraini Siregar⁵, Devi Maria Ajelina Saragih⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Potensi Utama, Kota Medan, Indonesia

✉ spurwitha@gmail.com

Submitted: 01-07-2026	Revised: 02-07-2026	Accepted: 07-07-2026
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRACT

Tempe production is one of the activities of UMKM which plays an important role in the Indonesian economy. Tempeh is a traditional food product has a high level of consumption in various circles of society. UD Tempe Bagas UMKM, located in Tanjung Mulia Medan, has been operating for approximately 25 years, but still face obstacles in financial management, especially in preparation simple financial bookkeeping and calculation of cost of production. Mentoring activities. This aims to increase the understanding and ability of UMKM actors in preparing simple financial bookkeeping and calculating the cost of production. Mentoring methods implemented through three stages, namely 1) observation, 2) implementation, and 3) evaluation. Results activities show an increase in the knowledge and skills of UMKM actors financial management, as well as a commitment to implementing the practices that have been taught to increase sales and optimize profits.

Keywords: Assistance, UMKM, Financial Bookkeeping, Cost of Goods Production.

ABSTRAK

Produksi tempe merupakan salah satu kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Tempe sebagai produk pangan tradisional memiliki tingkat konsumsi yang tinggi di berbagai kalangan masyarakat. UMKM UD Tempe Bagas yang berlokasi di Tanjung Mulia Medan telah beroperasi selama kurang lebih 25 tahun, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan pembukuan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan keuangan sederhana serta menghitung harga pokok produksi. Metode pendampingan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu 1) observasi, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam



pengelolaan keuangan, serta adanya komitmen untuk menerapkan praktik yang telah diajarkan guna meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan laba.

Kata kunci: Pendampingan, UMKM, Pembukuan Keuangan, Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha yang menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional.¹ Namun, di balik kontribusi besar tersebut, sebagian besar UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksinya. Menurut UU Nomor 3 tahun 2014, Industri merupakan semua proses ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan atau dijual dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh industri, PP Nomor 8 Tahun 2021 juga mengundang pendaftaran perseroan untuk UMKM skala kecil. Salah satu contohnya adalah industri tempe. Produksi tempe umumnya dilakukan oleh Industri rumah tangga (UMKM) yang berada di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Di Tanjung Mulia, terdapat UMKM Tempe yang berkontribusi dalam memproduksi tempe sekitar 25 tahun. Tempe merupakan sebuah produk makanan tradisional yang diminati oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, salah satu permasalahan mendasar yang kerap ditemui di kalangan UMKM adalah minimnya literasi akuntansi dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar. Sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, tidak memiliki pencatatan rutin, dan tidak menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas.² Kondisi ini menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan atau investor. Pentingnya penyusunan laporan keuangan tidak hanya sebatas untuk kepentingan internal pengusaha dalam mengevaluasi kinerja usaha, tetapi juga menjadi indikator utama dalam penilaian kelayakan kredit oleh pihak eksternal. laporan keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit. Tanpa adanya laporan keuangan yang

¹ Badan Pusat Statistik, 'Profil Industri Mikro Dan Kecil 2023', vol. 14 (Jakarta, Indonesia, 2024), <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html>; Kementerian UMKM Republik Indonesia, 'UMKM Dalam Angka: Pilar Utama Ekonomi Nasional 2020--2024', accessed 7 July 2026, https://175utx.umkm.go.id/uploads/Infografis_UMKM_Dalam_Angka_665d526195.png.

² Sri Widia and Gunawan Gunawan, 'Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Di Binaan Rumah BUMN Bandung Pada Program Pitch Deck', *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 22, no. 2 (2025): 70–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/portofolio.v22i2.867>.

seringkali terstruktur, dianggap tidak akuntabel meskipun usahanya memiliki prospek yang baik.³

Laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh UMKM umumnya meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar, laporan laba rugi, serta neraca sederhana. Namun, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut, pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi, penggolongan akun, dan proses pencatatan yang benar. Dalam hal ini, edukasi menjadi aspek penting yang perlu diberikan secara sistematis dan aplikatif, agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, masih banyak UMKM yang belum memahami pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi termasuk UMKM Tempe yaitu UD. Tempe Bagus, dikarekan pemilik usaha belum menentukan keputusan berdasarkan pengalaman ataupun menentukan harga berdasarkan harga pasar untuk industri sejenis di sekitar lingkungan usahanya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan pendampingan pembukuan keuangan sederhana yang telah dilakukan, menyatakan pendampingan pembukuan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan terhadap perkembangan usaha dan memanfaatkan laporan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka. Sedangkan, dengan pendampingan pelaku UMKM mampu menghitung harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), biaya overhead pabrik (BOP), dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.⁴ Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Kesalahan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual (bisa terlalu tinggi atau bisa terlalu rendah). Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan meningkatkan daya saing produknya di pasar lokal maupun nasional Atas dasar tersebut penting bagi pelaku usaha memperhatikan penyusunan pembukuan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Dari pengabdian terdahulu bahwa pendampingan UMKM sebagian besar telah dilakukan yang berada dibawah naungan UMKM Komunitas, Bina UMKM Indonesia, UMKM Binaan FEB, UMKM Sepatu. Sedangkan Pendampingan secara khusus terhadap UMKM mandiri atau individu seperti produksi tempe masih jarang dilakukan, khususnya di Daerah Tanjung Mulia. Dengan demikian, tim peneliti melakukan Pendampingan Perhitungan HPP pada UMKM Tempe UD Tempe Bagus di Tanjung Mulia. Melalui kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Memberikan

³ Delfian Zaman et al., 'Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akses Permodalan', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (28 June 2025): 4780–85, <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48385>; Nofryanti Nofryanti, Dian Widiyati, and Iin Rosini, 'Edukasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Dalam Mengoptimalkan Keuangan UMKM Pasar Kemis', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 3 (12 May 2026): 708–16, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4337>.

⁴ Juni Saputra et al., 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 10 (19 December 2023): 2448–54, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.530>.

pemahaman dan kesadaran kepada pelaku UMKM pentingnya Penyusunan Pembukuan Keuangan Sederhana dan perhitungan Harga Pokok Produksi; 2) Mengetahui jumlah biaya-biaya yang memproduksi dikeluarkan tempe sebagai untuk dasar penentuan harga jual; 3) Pemilik usaha memiliki kemampuan untuk menyusun laba yang diperoleh; terakhir diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembangunan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan bagi pemilik UMKM dan masyarakat sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berlangsung dari tanggal 5-8 November 2025 di produksi Tempe UD Tempe Bagus. Selama periode pendampingan, pengabdian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan.

1. Tahap pertama (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek guna memperoleh informasi dan data-data. Observasi dilaksanakan dengan mengawawancarai Bapak Bagus selaku pemilik usaha Produksi Tempe, untuk memperoleh informasi terkait situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usahanya.



Gambar 1. Observasi dengan pemilik usaha

2. Tahap Kedua (Pelaksanaan kegiatan)

Pelaksanaan pengabdian berlangsung secara langsung di objek pengabdian. Memberi penjelasan sederhana mengenai pentingnya pencatatan pembukuan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksi terkait dengan usaha yang dijalankan, selanjutnya tim pengabdian menggunakan informasi dari pemilik untuk menyusun pembukuan keuangan sederhana dan laporan harga pokok produksi. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan penyusunan pembukuan keuangan sederhana dan harga pokok produksi sederhana yang dapat diaplikasikan oleh Bapak Bagus selaku pemilik produksi Tempe.

3. Tahap Ketiga (Evaluasi)

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi atau monitoring dengan cara melakukan kunjungan secara berkala ke lokasi Produksi Tempe Bapak Bagas, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan pembukuan keuangan sederhana dan laporan harga pokok produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempe merupakan salah satu produk makanan tradisional yang memiliki sumber protein bagi tubuh manusia dan banyak digemari di Indonesia. Tempe juga umumnya diproduksi oleh UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berikut salah satu pelaku UMKM Produksi pembuatan tempe di kota Medan, Sumatera Utara tepatnya di Tanjung Mulia yaitu UD Tempe Bagas. Usahanya telah berdiri sejak tahun 2000. Proses pembuatan tempe membutuhkan waktu sekitar 4 hari sampai produk tempe siap di konsumsi. Berikut adalah pembuatan tempe pada UMKM UD Tempe Bagas.

Kegiatan pendampingan dilakukan pada hari Rabu, 5 November 2025, pukul 11.00 Wib sampai selesai. Berikut adalah rincian kegiatan pendampingan sebagai berikut :

1. Tahap observasi

Tim pendamping melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi pengabdian UMKM UD Tempe Bagas, langkah awal yang dilakukan wawancara mencakup berbagai pertanyaan mengenai usaha produksi tempe serta pengetahuan pemilik tentang pencatatan keuangan sederhana, seperti perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual. Tim pengabdian menyadari kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam menghitung harga pokok produksi, yang seharusnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Permasalahan yang dialami oleh UMKM UD Tempe Bagas adalah minimnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai, kurangnya pengetahuan tentang pembukuan sederhana menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau perkembangan usahanya dan melakukan perencanaan yang tepat.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada Bapak Bagas untuk menjelaskan bahan baku, jumlah tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta bagaimana proses pembuatan tempe yang telah dilakukan selama ini. Hal ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis jenis biaya yang timbul dari proses pembuatan tempe untuk sekali produksi diperkirakan menghasilkan 730 batang.

Tabel 1. Penyusunan Pembukuan Keuangan Sederhana Oleh Tim Pengabdian

Tanggal	Keterangan	Quantity	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01/12/2025	Modal		Rp 1.000.000	-	Rp 1.000.000

01/12/2025	Pembelian Kedelai	70kg		Rp 665.000	Rp 335.000
01/12/2025	Pembelian Ragi Tempe	300gr		Rp 10.000	Rp 325.000
01/12/2025	Pembelian Kayu Bakar	5kg		Rp 20.000	Rp 305.000
01/12/2025	Pembelian Plastik	1 kg		Rp 10.000	Rp 295.000
01/12/2025	Pembelian Daun	1 Bal		Rp 5.000	Rp 290.000
01/12/2025	Pembelian Lilin	2 pcs		Rp 5.000	Rp 285.000
01/12/2025	Pembelian Tusukan	1 bks		Rp 2.000	Rp 283.000
01/12/2025	Upah Tenaga Kerja Langsung	4 Orang		Rp 90.000	Rp 193.000
01/12/2025	Penjualan Tempe	730	Rp 1.460.000		Rp 1.653.000
TOTAL					Rp 1.653.000

Berikut data produksi tempe berdasarkan penjelesan Bapak Bagas:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tempe sekali produksi

Bahan Baku Tempe	Satuan	Harga	Jumlah
Kacang Kedelai	70kg	Rp 9.500	Rp 665.000
Ragi Tempe	1 bks (300gr)	Rp 10.000	Rp 10.000
Total BBB			Rp 675,000

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung sekali produksi

Tenaga Kerja	Satuan	Hari	Upah Per Hari	Jumlah
Juru masak	2 Orang	4 hari	Rp25.000	Rp200.000
Packing	2 Orang	1 hari	Rp20.000	Rp40.000
Total BTKL				Rp240.000

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik sekali produksi

Biaya Overhead Pabrik	Satuan	Harga	Jumlah
Kayu Bakar	5kg	Rp 4.000	Rp 20.000
Listrik	4 hari	Rp 23.000	Rp 92.000
Plastik	1 kg	Rp 10.000	Rp 10.000
Daun	1 bal	Rp 5.000	Rp 5.000
Lilin	2 pcs	Rp 2.500	Rp 5.000
Tusukan	1 bks	Rp 2.000	Rp 2.000
Total BOP			Rp 134.000

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Jumlah
Total HPP (BBB+BTKL+BOP)	Rp 1.049.000
Total Kemasan yang di produksi	730
Harga Pokok Produksi / pcs	Rp 1.437

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

1. Pembelian bahan baku dilakukan setiap satu kali produksi sebanyak 70kg, dengan harga Rp9.500/kg. Produksi tempe dilakukan setiap hari mulai dari jam 11.00-selesai (sekitar 16.00) rata-rata produksi sehari mencapai 70kg bahan baku kedelai.
2. Biaya listrik perbulan Rp690.000, dihitung perhari sebesar Rp23.000, dikali 4 hari dalam 1 kali produksi, jadi total 1 kali produksi sebesar Rp92.000
3. Proses dalam 1 kali produksi menghasilkan sekitar 730 Pcs, Harga jual produk bervariasi sesuai jenis dengan rata-rata Rp2.000 per batang. Harga jual ini merupakan harga jual sistem titip jual ke Pasar Cemara, dan lapak Pribadi di kawasan Pasar Brayan.
4. Harga pokok satu tempe yaitu sebesar Rp2.000 (Dua Ribu Rupiah). Dalam 1 hari penjualan sebanyak 730 batang, jumlah penghasilan dalam satu hari adalah Rp1.460.000 (730pcs x Rp2.000), sehingga jumlah keuntungan selama satu hari adalah Rp410.990 (730pcs x Rp563).
5. Selanjutnya menyampaikan kepada Bapak Bagas hasil perhitungan harga pokok produksi yang telah disusun berdasarkan informasi darinya, Menjelaskan secara sederhana proses pencatatan, perhitungan dan penyusunannya supaya Bapak Bagas mudah memahaminya. Tim pengabdian berusaha agar pemilik dapat menerapkan konsep ini dalam menjalankan usahanya.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, tim pengabdian melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke UMKM UD Tempe Bagas untuk mengamati implementasi pencatatan keuangan sederhana dan perhitungan harga pokok produksi yang telah diterapkan oleh mitra. Selain observasi, tim juga melakukan diskusi dan wawancara dengan pemilik usaha guna mengidentifikasi tingkat pemahaman, kendala yang dihadapi selama penerapan, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pendampingan. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program, mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan perbaikan, serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut agar praktik pengelolaan keuangan yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara

konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 2. Tahap Perendaman Kedelai



Gambar 3. Tahap Perebusan Kedelai



Gambar 4. Tahap Penggilingan



Gambar 5. Tahap Pencucian setelah digiling



Gambar 6. Tahap Penirisan**Gambar 7.** Tahap Perebusan lanjutan**Gambar 8.** Tahap Pemberian Ragi Tempe **Gambar 9.** Tahap Fermentasi setelah dibungkus**Gambar 10.** Observasi dan pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian

Hasil pendampingan dalam penyusunan harga pokok produksi pada UMKM Tempe menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memahami serta menyadari pentingnya perhitungan HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual, serta perannya dalam meningkatkan penjualan dan profitabilitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol et al. (2022), yang menyatakan bahwa perhitungan biaya memiliki kaitan erat dengan tujuan utama perusahaan dalam mencapai laba yang optimal.⁵ Laba yang optimal diperlukan agar perusahaan mampu bertahan sekaligus berkembang di tengah persaingan bisnis. Selain itu, keberhasilan suatu usaha umumnya diukur dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai keuntungan tersebut, perusahaan dapat menempuh dua strategi,

⁵ Ita Mustika, 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam' 4, no. 1 (2024): 543–50; Sofyan Puji Pranata et al., 'Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang: Pelatihan Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Quantum Untuk Siswa MAN 1 Subang', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–15; Khoirul Muhtadin and Asep Warnudin, 'Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T: Kunci Peningkatan Motivasi Dan Interaksi Santri Tahfidz LTIQ As-Syifa Dengan Al-Qur'an', *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 439–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v3i2.579>.

yakni dengan menekan biaya produksi atau menaikkan harga jual produk.⁶

Perhitungan harga pokok produksi dalam pendampingan ini menggunakan metode *full costing*, merupakan metode yang perhitungan harga pokok produksi yang melibatkan semua komponen biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berikut adalah hasil dari kegiatan pendampingan:

1. Bapak Bagas selaku pemilik produksi Tempe memahami dan menyadari pentingnya perhitungan HPP terutama untuk meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan keuntungan.
2. Pemilik mempunyai pengetahuan dan kemampuan mencatat dan menghitung biaya produksi serta menghitung keuntungan yang diicipai dan berkomitmen menerapkan konsep tersebut dalam usahanya.
3. Pemilik usaha mempunyai keterampilan dalam menyusun laba rugi UMKM.
4. Kegiatan pendampingan ini memungkinkan pelaku ekonomi memahami penyusunan laporan HPP sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku serta meningkatkan kualitas keilmuannya secara teoritis, praktis dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan pada UMKM Pabrik Tempe UD Bagas di Tanjung Mulia Medan selama periode 26 November–26 Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara lebih akurat. Melalui tahapan observasi, pelaksanaan, dan evaluasi, pemilik usaha memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengambilan keputusan usaha, khususnya dalam penetapan harga jual yang kini didasarkan pada perhitungan biaya yang tepat dan berorientasi pada keuntungan. Metode pendampingan yang mengedepankan praktik langsung (*learning by doing*), pendekatan partisipatif, dan penggunaan modul sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM. Selain memberikan manfaat bagi efisiensi pengelolaan usaha dan peningkatan laba, kegiatan ini juga memperkuat tata kelola keuangan UMKM serta membuka peluang yang lebih besar untuk pengembangan usaha, peningkatan daya saing, akses permodalan, dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Komitmen pemilik usaha untuk terus menerapkan konsep yang telah

⁶ Lukman Effendy, Isnawati Isnawati, and Eni Indriani, 'Penguatan Usaha Tahu Dan Tempe Kekalik Melalui Pelatihan Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing', *Jurnal Abdimas Independen* 1, no. 1 (25 February 2021): 23–43, <https://doi.org/10.29303/independen.v1i1.8>.

diberikan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan dampak positif program pendampingan ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 'Profil Industri Mikro Dan Kecil 2023'. Vol. 14. Jakarta, Indonesia, 2024.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/18/52d85cbe9de005b6f5d69f95/profil-industri-mikro-dan-kecil-2023.html>.
- Effendy, Lukman, Isnawati Isnawati, and Eni Indriani. 'Penguatan Usaha Tahu Dan Tempe Kekalik Melalui Pelatihan Menghitung Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing'. *Jurnal Abdimas Independen* 1, no. 1 (25 February 2021): 23–43. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i1.8>.
- Kementerian UMKM Republik Indonesia. 'UMKM Dalam Angka: Pilar Utama Ekonomi Nasional 2020--2024'. Accessed 7 July 2026.
https://175utx.umkm.go.id/uploads/Infografis_UMKM_Dalam_Angka_665d526195.png.
- Muhtadin, Khoirul, and Asep Warnudin. 'Pendampingan Tadarrus Al-Qur'an Metode 5T: Kunci Peningkatan Motivasi Dan Interaksi Santri Tahfidz LTIQ As-Syifa Dengan Al-Qur'an'. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2025): 439–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.61159/bisma.v3i2.579>.
- Mustika, Ita. 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Bengkong Sadai Kota Batam' 4, no. 1 (2024): 543–50.
- Nofryanti, Nofryanti, Dian Widiyati, and Iin Rosini. 'Edukasi Efektivitas Pelaporan Keuangan Dalam Mengoptimalkan Keuangan UMKM Pasar Kemis'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 3 (12 May 2026): 708–16.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i3.4337>.
- Pranata, Sofyan Puji, Khoirul Muhtadin, Dedi Kuswandi, and Gita Putri. 'Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang: Pelatihan Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Quantum Untuk Siswa MAN 1 Subang'. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–15.
- Saputra, Juni, Welly Desriyati, Tri Handayani, and Sony Adiya Putra. 'Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 10 (19 December 2023): 2448–54. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.530>.
- Widia, Sri, and Gunawan Gunawan. 'Analisis Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Di Binaan Rumah BUMN Bandung Pada Program Pitch Deck'. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 22, no. 2 (2025): 70–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26874/portofolio.v22i2.867>.

Zaman, Delfian, Upik Djaniar, Mekar Meilisa Amalia, and Nelly Patria. 'Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akses Permodalan'. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (28 June 2025): 4780–85.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48385>.